PERAN GURU PJOK DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BULUTANGKIS DI SMP NEGERI 4 SIGLI

Arifuddin ⁽¹⁾, Jafaruddin ⁽²⁾, M. Yahya ⁽³⁾
Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi,
Universitas Jabal Ghafur Sigli
Arifuddin6163@gmail.com

ABSTRAK

Peranan guru sangat berpengaruh besar terhadap prestasi siswanya di berbagai bidang salah satunya di bidang prestasi olahraga, karena di lain difahami bahwa prestasi siswa juga akan berdampak pada kemajuan lembaga atau sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peran guru PJOK dalam meningkatkan prestasi bermain bulutangkis siswa SMP Negeri 4 Sigli Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner) dengan validitas 0,830 dan reliabilitas 0,915. Populasi penelitian ini seluruh guru PJOK, Kepala Sekolah dan Wakil, Guru Kelas, Wakil Kepala Bidang Kurikulum serta siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler cabang bulutangkis sebanyak 26 populasi, sedangkan sampel yang digunakan akan total sampel atau dengan mengambil seluruh populasi sebagai sampel (total sampel). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan presentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PJOK dalam pembentukan dan peningkatan prestasi peserta didik SMP Negeri 4 Sigli adalah masuk dalam kategori sangat baik (SB) sebesar 7,69 % (2 guru), kategori baik (B) sebesar 30,77 % (8 guru), kategori cukup (C) sebesar 19,23 % (5 guru), kategori kurang (K) sebesar 42,31 % (11 guru), dan kategori sangat kurang (SK) sebesar (0 guru).

Kata kunci: *Peran Guru PJOK, Prestasi Bulutangkis siswa*

Tujuan pendidikan jasmani harus mencakup tujuan dalam domain psikomotorik, domain kognitif, dan tak kalah pentingnya dalam domain afektif. Disimpulkan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah mengembangkan anak secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani, bukan hanya mengembangkan fisik saja, melainkan juga mengembangkan mental, sosial, emosional, intelektual dan kesehatan secara keseluruhan.

Kinerja adalah hasil kemampuan yang telah dilaksanakan dengan baik. Menurut Afandi (2018:83) kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh

seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara illegal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral dan etika. Kinerja merupakan prestasi, hasil atau kemampuan yang dicapai dalam pelaksanaan tugas serta tanggung jawab. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran siswa, dikarenakan guru merupakan sumber utama dalam proses belajar secara langsung, sehingga siswa dapat mengerti materi-materi yang diajarkan. Maka dari itu kinerja guru ini dapat dikatakan

memberikan prestasi atau hasil belajar kepada siswa, dikarenakan guru telah mengajarkan materi kepada para siswa secara langsung. Baik buruknya kinerja ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pembinaan penegakkan disiplin, tersediannya sarana prasarana yang mendukung proses belajar mengajar sehingga usaha-usaha dalam peningkatan proses belajar bisa tercapai (Helmi, 2015:1).

Pengertian Peran Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sehingga peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Tugas guru sangat berpengaruh dalam jenjang pendidikan. Baik buruknya suatu pendidikan di pengaruhi oleh bagaimana seorang guru bisa menyampaikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan untuk mewujudkan cita-citanya, baik untuk dirinya sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsanya, Sesuai dengan yang dikemukakan oleh.

Peran seorang guru sangat signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar. Mengajarkan hal-hal baru pada peserta didik. Terlepas dari penciptaan makna, peran guru dari dulu sampai sekarang tetap sangat diperlukan, Menurut (Sumiati 2018: 118). Seseorang melaksanakan hak dan kewajiban, berarti telah menjalankan suatu peran. Kita selalu menulis kata peran tetapi kadang kita sulit mengartikan dan definisi

peran tersebut. Peran biasa juga disandingkan dengan fungsi, peran dan status tidak bisa dipisahkan. Tidak ada peran tanpa kedudukan atau status, begitu pula tidak ada status tanpa peran.

Pengertian PJOK

Pendidikan jasmani terdiri dari kata pendidikan dan jasmani, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (KBBI, 2020), jasmani adalah tubuh atau badan (fisik). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dan siswi sebagai bagian dari pendidikan bagi tubuh jasmani dan pola hidup yang sehat.

Namun yang dimaksud jasmani di sini bukan hanya badan saja tetapi keseluruhan (manusia seutuhnya), karena antara jasmani dan rohani tidak dapat dipisah-pisahkan. Jasmani dan rohani merupakan satu kesatuan yang utuh yang selalu berhubungan dan selalu saling berpengaruh. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah mata pelajaran yang diberikan kepada siswa dan siswi sebagai bagian dari pendidikan bagi tubuh jasmani dan pola hidup yang sehat, sesuai dengan yang di kemukakan oleh. Dapat

disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional (Supandi, 2019).

Meningkatkan Prestasi

Meningkatkan prestasi adalah mengembangkan atau mengasah suatu potensi agar potensi tersebut tidak larut dan hilang, sesuai yang dikemukakan oleh. Meningkatkan prestasi adalah upaya sekumpulan hasil yang untuk di capai oleh atlet dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dibidang olahraga (menurut adisasmito, 2017).

Cara meningkatkan prestasi akademik anak:

Bangun kebiasaan belajar yang baik. Orangtua bisa membantu dalam membangun kebiasaan belajar yang baik.

1. Beri dukungan emosional tentunya, dukungan emosional dari orangtua dan pengasuh juga sangat penting
2. Sediakan buku dan literasi.
3. Bermain dan ada aktivitas fisik.

Prestasi

Prestasi adalah hasil dari pencapaian yang maksimal atas suatu usaha untuk memenangkan suatu perlombaan. Olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan olahragawan terencana, berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragawan. (UU NO.3 Tahun 2005 SKN pasal 20:3) dalam hal ini memang harus di perhatikan, dan ditangani dengan serius karena dalam olahraga

prestasi semua aspek harus seimbang dan sejalan.

Prestasi olahraga merupakan aktualisasi dari akumulasi hasil proses latihan yang ditampilkan atlet sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Sukadiyanto & Muluk, 2011). Makna yang selaras dikemukakan oleh Adisasmito (2017) bahwa prestasi olahraga adalah sekumpulan hasil yang dicapai oleh atlet dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas dibidang olahraga. Tingkat kuantitas dan kualitas prestasi seorang atlet dapat diukur melalui seberapa sering individu bertanding dan mencatat kemenangan.

Pengertian Bulutangkis

Bulu tangkis atau badminton adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) dengan menggunakan raket, sesuai dengan yang dikemukakan oleh. Bulu tangkis merupakan olahraga yang sangat digemari oleh masyarakat mulai dari anak-anak, wanita dewasa, pria dewasa bahkan sampai orangtua juga menikmati permainan badminton. Bulu tangkis pertama kali dipopulerkan di Inggris. Bulu tangkis atau dengan nama lain badminton, diambil dari nama sebuah rumah atau sebuah istana dikawasan Gloucestershire (Syahri Alhusin,2017:1).

Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang sudah disebutkan yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Suharsimi Arikunto, 2013 : 8). Kemudian menurut Sugiyono (2010:13) penelitian

kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Jadi, penelitian ini akan disajikan dalam bentuk pengkategorian dan persentase.

Populasi Penelitian

Populasi

Menurut Sugiyono (2010:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Hal ini berarti populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK, Kepala Sekolah dan Wakil, Guru Kelas, Wakil Kepala Bidang Kurikulum serta siswa peserta kegiatan ekstrakurikuler cabang bulutangkis. Dengan demikian jumlah populasi adalah 26 orang.

Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan dijadikan sebagai objek dalam kegiatan penelitian ini, mengingat jumlah populasi yang sedikit serta dianggap terjangkau, maka peneliti akan mengambil seluruh populasi sebagai sampel (total sampel), dengan jumlah 26 orang.

Tabel 1. Daftar Populasi dan Sampel

No	Populasi/Sampel	Jumlah
1.	Guru PJOK	3
2.	Kepala Sekolah	1
3.	Wakil Kepala Sekolah	1
4.	Guru Kelas	5
5.	Kabag Kurikulum	16
6.	Peserta Ekskul Bulutangkis	
Jumlah		26

Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

angket. Berdasarkan cara menjawabnya angket dalam penelitian ini termasuk dalam angket tertutup dan semua pernyataan dalam angket bersifat positif/mendukung. Skor yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang mempunyai lima alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang- Kadang (KD), Hampir Tidak Pernah (HTP) dan Tidak Pernah (TP). Menurut Sugiyono (2010: 134-135) skala *Likert* yaitu skala mengukur sikap.

Tabel 2. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	2
Tidak Pernah (TP)	1

(Sumber: Sugiyono, 2010: 134)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data tentang peran guru PJOK dalam meningkatkan prestasi bulutangkis pada peserta didik Siswa SMP Negeri 4 Sigli secara keseluruhan diukur dengan angket yang berjumlah 28 butir pernyataan dan terbagi dalam 5 faktor, yaitu (1) faktor inspirator, (2) faktor keteladanan, (3) faktor motivator, (4) faktor dinamisator, (5) faktor evaluator. Hasil analisis dipaparkan sebagai berikut:

Hasil penelitian peran guru PJOK dalam meningkatkan prestasi bulutangkis dari 26 responden diperoleh hasil skor minimum sebesar = 107; skor maksimum = 135; rerata = 119,19; *median* = 118; *modus* = 119 dan *standard deviasi* = 8,95. Deskripsi peran guru PJOK dalam meningkatkan prestasi bulutangkis pada

peserta didik Siswa SMP Negeri 4 Sigli pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8. Deskripsi Hasil Penelitian Peran Guru PJOK Dalam Peningkatan Prestasi bulutangkis

Interval	Kategori	Jlh	(%)
132,62	SB	2	7,69
123,67 X < 132,62	B	8	30,77
114,71 X < 123,67	C	5	19,23
105,76 X < 114,71	K	11	42,31
105,76	SK	0	0
Jumlah		26	100

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijabarkan sebelumnya, maka selanjutnya penulis dapat mengemukakan beberapa simpulan terakiat dengan peran guru PJOK dalam peningkatan prestasi bulutangkis siswa SMP Negeri 4 Sigli adalah sebagai berikut :

5.1.1. Peranan guru PJOK SMP Negeri 4 Sigli secara keseluruhan dapat dijabarkan sebagai berikut yakni dengan kategori sangat baik (SB) sebesar 7,69 % (2 guru), kategori baik (B) sebesar 30,77 % (8 guru), kategori kategori cukup (C) sebesar 19,23 % (5 guru), kategori kurang (K) dengan persentase sebesar 43,31 % (11 guru), kategori sangat kurang (SK) sebesar 0,0 % (0 guru).

5.1.2. Bahwa para guru PJOK di SMP Negeri 4 Sigli dapat disimpulkan kurang mampu meningkatkan prestasi bermain bulutangkis para siswa, hal ini berdasarkan jawaban guru (responden) sebanyak 11 orang guru dari 26 responden sebagai sampel penelitian.

5.1.3. Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru PJOK di SMP Negeri 4 Sigli, ditemukan jawaban bahwa faktor yang paling dominan terhambatnya pembinaan prestasi bulutangkis di sekolah tersebut adalah faktor sarana prasarana yang sangat tidak mendukung untuk kegiatan tersebut, sehingga mereka menganggap banyak program yang sia-sia manakala tanpa didukung oleh berbagai aspek yang menjadi pemicu utama dalam meningkatkan keberhasilan kegiatan tersebut. Salah satunya terkait prestasi bulutangkis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dimiyati. (2010). *Peran Guru Sebagai Model Dalam Pembelajaran dan Kebijakan Moral Melalui Pendidikan Jasmani. Cakrawala Pendidikan khusus dies natalis UNY*
- Dumadi, S.M. (1955). *Pembentukan Pendidikan Watak*. Jakarta: NOORDHOFF- KOLF N.V
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*.
- Kemendiknas. (2010). *Desain Induk Pendidikan Karakter*. Jakarta:

- Kemendiknas Kemendiknas. (2010). *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter*. Jakarta:Kemendiknas
- Kesuma, D. dkk. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Khan, Y. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta : Pelangi Publishing
- Mulyasa, D. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, D. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Mu'in, F. (2011). *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoretik & Praktik*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Pemerintah RI. (2012). *Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter Bangsa Tahun 2010-2025*. Jakarta: Pemerintah RI
- Perdana, A. (2014). *Jurnal – Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter*. Diakses di <http://jurnalpendidikaninside.blogspot.com/2014/05/jurnal-peran-guru-pembentukan-karakter.html>. Diunduh pada tanggal 20 Desember 2017.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sukiyani, F dan Zamroni. (2014). *Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga (Vol. 11 No. 1 57-70)*. Diunduh di <http://www.Jurnal.unt.ac.id>. Diakses tanggal 25 Desember 2017.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, S. (2007). *Panduan Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suharsaputra, U. (2011). *Menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta : Paramitra Publishing
- Suherman, W.S. (2014). *Dalam Buku Memantapkan Pendidikan Karakter Untuk Melahirkan Insan Bermoral, Humanis dan Profesional Edisi Dies Natalis UNY ke-50 dengan Judul Artikel Pemanfaatan Dolanan Anak Dalam Pengembangan Karakter Anak*. Yogyakarta: UNY Press
- Syarifuddin, A dan Muhadi. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas
- Usman, M.U. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT remaja Rosdakarya

Wibowo, A. (2012). *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR

Wiyani, N.A. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter, Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta : Pedagogia

Wiyani, N.A. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: AR- RUZZ MEDIA

Zuchdi, D. (2011). *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Pres